

## **Implementasi Bimbingan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 4 Banjarmasin**

Aisyah Asyani<sup>1</sup>, Farial<sup>2</sup>, Rudi Haryadi<sup>3</sup>.

### **ABSTRAK**

Belajar adalah kegiatan terkemuka dari proses pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran ini, berbagai masalah dapat terjadi pada siswa dan guru. Pelajaran adalah bantuan pedoman untuk saluran (anak) untuk memberi dan memecahkan masalah pembelajaran. Aliran pandemi Covid19 telah menyebabkan jarak sosial atau kebijakan sosial yang akrab dengan penghapusan fisik (menjaga jarak fisik) untuk mencegah transmisi Covid19. Jika Anda setuju dengan kursus jarak (PJJ) dan belajar dari rumah (BDR), peran manajemen konsultasi tidak sering diperhitungkan. Setelah pandemi Covid19 menemukan beberapa guru yang berada di sekolah, tentu saja, guru dan siswa mengalami kesulitan, sementara Pandemi Covid19 belajar untuk dilakukan di rumah, dan di atas semua untuk peran utama dan dewan guru, yang dijadwalkan Pedoman bingung dan konsultasi layanan dan siswa tidak dilakukan di sekolah, seperti implementasi pembatasan sosial utama (PSBB), khususnya di lingkungan sekolah di Indonesia, ke kiri. Penelitian ini penting karena sebagai kepemimpinan para guru prospektor dan konsultan atau konsultan untuk menentukan apa yang dimiliki oleh kepemimpinan upaya dan untuk mendapatkan saran dari guru dan jawaban dari siswa les dan hambatan atau hambatan pada implementasi periode selama Sekolah periode Pandemie Covid.

### **ABSTRACT**

*Learning is a core activity in the educational process. In this learning activity, various problems can arise for both students and teachers. Tutoring is an assistance from the mentor to the guided (child) in dealing with and solving learning problems. The current Covid-19 pandemic has resulted in the implementation of a Social Distancing policy or better known as Physical Distancing (maintaining physical distance) as an effort to prevent the transmission of Covid-19. During the implementation of distance learning (PJJ) and learning from home (BDR) the role of counseling guidance is often not paid attention to. After the COVID-19 pandemic, it was found that only a few teachers were at school, of course, teachers and students had difficulties in carrying out learning at home during the COVID-19 pandemic, and also especially for Guidance and Counseling teachers who were confused in providing Guidance and Counseling services, as well as students. not being in the school environment carrying out learning, since the implementation of the Large-Scale Social Restrictions (PSBB), especially in the school environment in Indonesia, it is on holiday. This research is important to do because as a prospective Guidance and Counseling teacher or Counselor to find out what efforts Guidance and Counseling teachers can do as well as student responses in receiving Tutoring, and obstacles or obstacles to the implementation of tutoring during the COVID-19 pandemic.*

*Keywords : Learning, Tutoring, Covid-19 Pandemic*

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan inti dari proses pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran ini, dapat ada berbagai masalah dengan siswa dan guru, misalnya. Misalnya, untuk menciptakan yang baik untuk berhasil, memilih metode yang merupakan jenis dan situasi pembelajaran, rencana pembelajaran, penilaian penelitian dan keberhasilan belajar setiap individu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal (dari interior dari dirinya sendiri) serta ke luar (datang dari luar atau dari lingkungan) sekolah sebagai salah satu pembelajaran formal, proses pembelajaran mengimplementasikan kualitas siswa. Kualitas siswa adalah anak-anak yang memiliki hasil belajar yang baik, itu adalah tujuan pendidikan paling penting untuk melahirkan siswa yang berprestasi.

Bimbingan belajar adalah suatu bentuk bantuan dari konselor kepada konseli dalam menghadapi masalah dan mencari solusi atas masalah yang terjadi terkait dengan pembelajaran, tujuan adanya bimbingan belajar agar dapat membantu anak-anak yang mengalami masalah di dalam

memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya.

Dengan menyediakan layanan bimbingan belajar diharapkan anak-anak termotivasi sehingga mendapatkan dengan hasil yang memuaskan dan menerapkan ilmu sekolah dan mencapai keberhasilan belajar yang optimal (Kholidah, 2012: 15).

COVID-19 ditularkan melalui kontak langsung dari saluran napas mereka yang telah terinfeksi (yang keluar melalui batuk dan bersin). Orang lain dapat terinfeksi virus ini karena menyentuh permukaan yang terkontaminasi lalu tanpa sengaja menyentuh wajahnya (misalnya, mata, hidung, mulut). UNICEF, (2020:2). Ada beberapa gejala umum yang menandakan bahwa seseorang telah terinfeksi COVID-19 pertama demam, batuk, dan sesak napas (Fadli,2020:1). Dalam hal ini obat untuk virus COVID-19 saat ini belum ditemukan dan masih pada tahap dikembangkan sesuai dengan pendapat dari pihak UNICEF, (2020:2) saat ini vaksin untuk COVID-19 belum tersedia. Namun,

gejala penyakit ini dapat diobati dan dilakukan perawatan lebih awal oleh tenaga kesehatan dapat mengurangi bahaya penyakit ini. Beberapa uji klinis yang mengkaji kandidat-kandidat pengobatan untuk COVID-19 sedang dilakukan.

Tentu saja, ini membuat berbagai belahan di negara ini bertindak dan mengantisipasi pengurangan penyebaran virus ini di negaranya. Bentuk yang diterapkan di Indonesia adalah pembatasan sosial skala besar (PSBB). Batasan Sosial Great (PSBB) diterapkan di Indonesia pada tahun 2020 sebagai tanggapan terhadap Coronavirus 2019 (Covid19) yang telah menjadi pandemi, bahkan di Indonesia. Pembatasan ini dilakukan oleh pemerintah daerah dengan persetujuan Kementerian Kesehatan, dan setidaknya termasuk sekolah sekolah dan pekerjaan, pembatasan kegiatan dan pembatasan keagamaan pada kegiatan umum atau fasilitas publik.

Menanggapi perihal peraturan pemerintah tentang diberlakukannya PSBB yang terjadi sekarang, sebagai seorang calon konselor atau guru

Bimbingan dan Konseling yang profesional sudah menjadi tugas kita untuk membantu anak didik dalam menyelesaikan masalah mereka serta memberikan layanan Bimbingan dan Konseling agar dapat membantu anak didik mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki serta mengurangi masalah yang mereka hadapi sesuai dengan pendapat Nurhayati, & Nurfarida, (2018:148) keluaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 15 tahun 2020 mengenai kebijakan pembelajaran secara daring di rumah. Layanan bimbingan dan konsultasi dalam upaya untuk membantu siswa atau konseli mencapai tugas-tugas optimal ,mandiri, independen, sukses, dan bahagia dalam hidup mereka. Untuk untuk mencapainya diperlukan sinergi dan kolaborasi pekerjaan antara konselor atau guru bimbingan dan konseli, ditugaskan kepada guru, pemimpin sekolah, atau madrasah, staf administrasi, orang tua dan bagian lain yang dapat membantu proses dan pengembangan siswa yang optimal dalam bidang pribadi, sosial, pembelajaran dan karier.

Pandemi Covid-19 telah mengarah pada implementasi kebijakan social distancing atau lebih akrab dengan jarak jauh (menjaga jarak fisik) sebagai upaya untuk mencegah transmisi Covid19. Hal ini sejalan dengan dikeluarkannya surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 15 tahun 2020 tentang kebijakan pembelajaran secara daring di rumah.

Padahal interaksi antara siswa dan guru begitu diperlukan untuk mengetahui kemajuan dalam proses pembelajaran mereka. Namun dengan adanya surat edaran tersebut maka guru beralih dari kegiatan offline menjadi online dalam memantau kemajuan proses pembelajaran siswa.

Ketika proses belajar mengajar dilakukan secara daring diberlangsungkannya peran konselor bimbingan konseling sering kurang diperhatikan. Kebanyakan pihak sekolah baik itu guru lebih fokus akan pencapaian kompetensi dasar dari peserta didik, padahal sejatinya tidak sedikit permasalahan dari siswa pada saat pandemi Covid-19 yang menuntut akan kehadiran guru

bimbingan konseling. Bimbingan konseling merupakan disiplin ilmu yang ditujukan untuk penyelesaian masalah para siswa, di sisi lain belajar dari rumah yang di terapkan pada saat pandemi Covid-19 ini memberikan dampak negatif terjadinya masalah yang lebih serius dari yang sebelumnya terutama di daerah yang belum mengenal Ilmu Teknologi dan potensi perekonomiannya masih menengah ke bawah. Maka, hal ini menyebabkan dibutuhkannya peran konselor untuk membantu menemukan solusi dari masalah-masalah yang muncul semasa pandemi Covid-19.

Fakta di lapangan berdasarkan pengamatan observasi dan wawancara terhadap guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 4 Banjarmasin sebelum pandemi COVID-19 guru mata pelajaran dan siswa melakukan proses pembelajaran sama seperti biasanya yang dilakukan sekolah lain, dalam ranah Bimbingan dan Konseling, guru Bimbingan dan Konseling di sana melaksanakan pelayanan seperti layanan konseling individual,

layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan klasikal, dan *home visit*, namun setelah adanya pandemi COVID-19 ditemukan beberapa guru saja yang berada di sekolah tentunya guru dan siswa kesulitan dalam melakukan pembelajaran di rumah selama pandemi COVID-19, dan juga terkhusus bagi guru Bimbingan dan Konseling yang bingung dalam memberikan layanannya, serta siswa tidak berada dilingkungan sekolah melaksanakan pembelajaran, semenjak di terapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) khususnya di lingkungan persekolahan di Indonesia di liburkan, Kehawatiran guru-guru dan siswa di sekolah tentang kasus pandemi COVID-19 menurut paparan dari Susilo, dkk, (2020:46).

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan ada 1.528 kasus yang terkonfirmasi dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 sebesar 8,9% di Indonesia, angka ini merupakan yang

tertinggi di Asia Tenggara. Sehingga dalam pelaksanaan pendidikan selama pandemi COVID-19, sebagian guru disekolah ada yang tetap melaksanakan pembelajaran, tetapi tidak dilakukan secara langsung, dalam artian pembelajaran secara *media online* atau pembelajaran (*daring*).

Menurut Pakpahan, & Fitriani, (2020:31) pembelajaran *online* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Tentunya pembelajaran secara *media online* atau pembelajaran (*daring*) juga berpengaruh pada guru-guru lainnya terkhusus guru Bimbingan dan Konseling. Sebagai guru Bimbingan dan Konseling diuntut aktif dalam memberikan bantuan sebagaimana di jelaskan oleh Astiti, Suminar, & Rahmat, (2018:2) ada guru yang lebih berperan aktif terhadap psikologi siswa, guru Bimbingan dan

Konseling yang berperan untuk memfasilitasi perkembangan potensi siswa dalam aspek pribadi, sosial, belajar, karier dan perkembangan pribadi siswa. Sehingga hal tersebut menjadi tantangan baru bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan selama masa pandemi COVID-19.

Islam memandang umat manusia sebagai makhluk yang diciptakan dalam keadaan kosong, tak memiliki ilmu pengetahuan. Akan tetapi Tuhan memberi potensi baik yang bersifat jasmaniah dan rohaniah untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memasyarakatkan umat manusia itu sendiri.

Potensi-potensi tersebut terdapat dalam organ-organ *fisio-psikis* manusia yang berfungsi sebagai salah satu alat penting untuk melakukan kegiatan proses belajar. Adapun ragam alat *fisio-psikis* itu, 1. Indera penglihatan (mata), 2. Indera pendengaran (telinga), 3. Akal.

Andi Mappiare (1993) mendefinisikan bimbingan belajar adalah seperangkat usaha bantuan kepada siswa, agar siswa dapat

membuat pilihan, mengadakan penyelesaian dan pemecahan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran atau belajar yang dihadapinya.

Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, termasuk bidang pendidikan. Seolah seluruh jenjang pendidikan 'dipaksa' bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan. Berbagai aplikasi media pembelajaran pun sudah tersedia, baik pemerintah maupun swasta. Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9/2018 tentang Pemanfaatan Rumah Belajar. Pihak swasta pun menyuguhkan bimbingan belajar online seperti ruang guru, Zenius, Kelasku, Kahoot, dan lainnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian berdasarkan data deskripsi yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari subjek penelitian atau informan yang telah diamati dan dimiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli menurut situasi dan kondisi yang tidak dapat di manipulasi serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat di perdisiplinkan kebenarannya.

Sumber Data adalah kumpulan informasi atau bahan yang didapat melalui suatu metode pengumpulan data yang kemudian diolah dan dilakukan analisis yang pada akhirnya menghasilkan temuan baru. Sumber data adalah dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Sumber utama data dalam metode penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan aktivitas, adapun selain itu seperti dokumen, berkas, tulisan merupakan data tambahan. Sumber data yang diperoleh dapat berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Subyek Penelitian adalah Guru BK dan Wali Kelas. Data yang digali

adalah terkait dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling terutama pelaksanaan dibidang bimbingan belajar terhadap siswa yang mengalami pada masa pandemi covid-19.

Keabsahan Data dengan Teknik pengujian kredibilitas data yang digunakan oleh peneliti teknik triangulasi yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan berbagai cara. Pengujian kredibilitas data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi kesahan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, proses triangulasi sebagai proses penguatan bukti dari hasil catatan di lapangan observasi, wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk meningkatkan akurasi pada suatu penelitian.

Basrowi & Suwandi (2008) mengatakan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal, untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai

usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis. Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diadakan di salah satu SMA Negeri 4 Banjarmasin, dari hasil observasi dan wawancara peneliti sekolah tersebut telah digunakan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring yang sudah dilaksanakan dari pertengahan bulan Maret 2020 hingga saat ini. Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19.

Adapun model pembelajaran yang di terapkan oleh guru SMA Negeri 4 yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktek, seperti yang sudah

dipaparkan dalam wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru tersebut sebagai berikut:

*“Model pembelajaran daring pada siswa SMA Negeri 4 di mulai dari pertengahan bulan Maret 2020 hingga saat ini dan akan terus dilakukan sampai saat ini. Model pembelajaran daring yang digunakan yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis, dan praktek. Dalam praktek, siswa ditugaskan untuk membuat sebuah karya yang divideokan dan diperlihatkan hasilnya lalu dikirimkan ke guru kelas”.*

Adapun aplikasi yang digunakan oleh guru SMA Negeri 4 dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut seperti, *Whatsapp, Google Form, Google Meet, Google Classroom, dan Kine Master*. Aplikasi yang digunakan oleh guru tersebut tentu memiliki fungsinya masing-masing guna menunjang pembelajaran daring, seperti yang dipaparkan oleh beliau sebagai berikut:



*“Aplikasi-aplikasi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran daring yaitu, whatsapp, google form, google meet, Google Classrom, dan kine master. Whatsapp digunakan untuk mengirim video pembelajaran yang dibuat melalui aplikasi kine master, Google form digunakan untuk memberikan latihan soal kepada siswa, dan Google meet digunakan untuk mereview materi yang sudah diberikan kepada siswa dari hari senin sampai dengan hari jumat. Google Classrom digunakan untuk memberikan materi pembelajaran, tugas-tugas tanpa harus bertatap muka secara langsung.”.*

Model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 yaitu perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan anjuran pemerintah, seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut:

*“RPP yang digunakan yaitu RPP satu lembar, sesuai dengan anjuran pemerintah”.*

Proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan tugas tertulis dan tugas praktek kepada siswa. Seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut:

*“Siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal, membuat sebuah karya atau mempraktekan sebuah adegan dalam materi pembelajaran dengan memvideokan tugas tersebut lalu dikirimkan kepada guru yang bersangkutan”.*

Tugas tertulis yang diberikan oleh guru kelas tidak hanya melalui aplikasi saja. Namun untuk pemberian dan pengumpulan tugas tertulis juga dilakukan secara langsung ke sekolah oleh siswa dengan mematuhi protokol kesehatan.

Faktor yang menjadi penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan

orang tua siswa yang sibuk bekerja. Adapun faktor penghambat lainnya yaitu, terkendala dalam sinyal dan kuota internet. Sinyal yang tidak stabil serta terbatasnya kuota internet membuat guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Seperti yang dipaparkan oleh beliau, dalam wawancara sebagai berikut:

*“Ketika pembelajaran daring berlangsung dan menggunakan aplikasi google form, Google Classrom dan google meet diperlukan kualitas jaringan yang kuat serta kuota internet yang memadai, karena saat menggunakan aplikasi tersebut cukup banyak menghabiskan kuota internet”.*

Faktor penghambat lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran daring, yaitu dari antusias belajar siswa yang berkurang. dari setengah jumlah siswa dikelas, seperti yang dipaparkan oleh guru dalam wawancara sebagai berikut:

*“Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring hanya sekitar 45% saja”*

Antusias siswa yang minim juga mempengaruhi siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran daring ini, seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut:

*“Dari jumlah siswa satu kelas yang mampu memahami materi pembelajaran hanya sekitar 45% sampai dengan 50% saja dari jumlah siswa yang mampu memahami materi pembelajaran melalui pembelajaran daring selama masa pandemi ini”.*

Minimnya persentase antusias dan pemahaman siswa dalam memahami materi tersebut menunjukkan bahwa kurang dari setengah siswa yang mampu memahami materi yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran daring. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang terstrukturanya pembelajaran daring dan video pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik. Dalam pembelajaran daring, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam membuat video pembelajaran guna menarik antusias siswa agar

lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran daring.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring, guru tentu harus melibatkan orang tua, dimana peran orang tua adalah kunci sukses dari proses pembelajaran daring itu sendiri. Dalam pembelajaran daring pun, diperlukan kualitas sinyal yang stabil maupun kuota internet yang memadai guna menunjang keberhasilan pembelajaran daring.

Faktor pendukung dari proses pembelajaran daring ini yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru-guru guna menunjang proses pembelajaran daring selama guru berada disekolah. Fasilitas wifi yang diberikan oleh sekolah digunakan untuk membuat video pembelajaran dan memberikan video pembelajaran tersebut kepada siswa.

Adapun faktor pendukung lainnya, yaitu sekolah memberikan kuota internet gratis setiap bulannya kepada siswa, seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut:

*“Sekolah memfasilitasi guru dengan memberikan fasilitas wifi dan sekolah juga*

*memfasilitasi siswa dengan memberikan kuota gratis setiap bulannya untuk menunjang proses pembelajaran daring tersebut. Pemberian kuota gratis untuk siswa tersebut baru terlaksana mulai bulan Agustus. Sekolah mendata provider jaringan yang digunakan oleh setiap siswa dan memberikan kuota gratis tersebut setiap bulannya”.*

Berdasarkan hasil penelitian dengan cara observasi terhadap Guru BK dan Guru Mata Pelajaran di SMA Negeri 4 Banjarmasin hal yang diamati dalam penelitian ini antara lain; 1) peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan aktif, 2) peserta didik mengerjakan tugas dan menyelesaikan sesuai batas waktu yang telah ditentukan, 3) memperhatikan dan mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan atau diperintahkan oleh guru. Selama proses pengamatan, diperoleh informasi bahwa terdapat masalah pada beberapa peserta didik selama proses pembelajaran. Masalah tersebut misalnya, beberapa peserta didik absen dalam proses

pembelajaran dan tidak mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang ditentukan.

#### Pembahasan

Sistem pembelajaran daring mau tidak mau harus dilakukan di tengah wabah covid-19. Sebab, tidak mungkin peserta didik dibiarkan saja libur panjang hingga menunggu covid-19 akan hilang. Dalam pembelajaran daring dan luring di sekolah ini pada masa pandemi covid-19 terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya waktu pembelajaran karena waktu pembelajaran di kurangi, awalnya 45 menit menjadi 30 menit sehingga materi yang di sampaikan tidak tuntas. Untuk pembelajaran luring kelemahannya yaitu terkendala internet yang lemot dan kuota internet yang terbatas (Risdianto dkk, 2020).

Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, termasuk bidang pendidikan. Seolah seluruh jenjang pendidikan 'dipaksa' bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online).

Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan. Berbagai aplikasi media pembelajaran pun sudah tersedia, baik pemerintah maupun swasta. Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9/2018 tentang Pemanfaatan Rumah Belajar. Pihak swasta pun menyuguhkan bimbingan belajar online seperti ruang guru, Zenius, Klassku, Kahoot, dan lainnya.

Ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media

sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang berlaku untuk seluruh masyarakat yang mengenyam pendidikan di Indonesia. Disamping keharusan belajar dalam jaringan yang menjadi kendala lainnya adalah kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran *online* seperti yang dialami oleh siswa memang dapat dikatakan sebagai sebuah kendala dalam proses berlangsungnya pembelajaran, namun usaha tetap harus dilakukan semaksimal mungkin, mengingat, sebagai orang tua wajib memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya termasuk harta berupa pendidikan. Disisi lain, tingkat semangat belajar siswa juga memicu akan efektif atau tidaknya pembelajaran *online* ini mengingat budaya belajar tatap muka yang masih melekat dalam diri

sehingga, selama kegiatan belajar *online* ini tidak jarang banyak siswa yang merasa jenuh atau bosan, sehingga membuat hasil belajar yang diharapkan tidaklah efektif.

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Implementasi bimbingan belajar pada masa pandemi covid-19 di SMAN4 Banjarmasin yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam jenis aplikasi seperti *whatsapp*, *google form*, *google meet* dan *kine master* untuk membuat video pembelajaran. Guru membuat video pembelajaran dan mengirimkannya melalui aplikasi *whatsapp* agar siswa dapat membuka kembali materi pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut dan mempelajarinya ulang. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran daring satu lembar sesuai dengan anjuran pemerintah, dan evaluasi yang

dilakukan oleh guru tidak hanya melalui aplikasi google meet dan google form saja. Evaluasi yang diberikan juga dapat berbentuk lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah.

2. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan bimbingan belajar daring yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring, minimnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang berdampak pada minimnya pemahaman siswa akan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa.
3. Adapun faktor pendukung dalam bimbingan belajar daring tersebut yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru disekolah sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring kepada siswa, dan sekolah juga memfasilitasi siswa dengan

memberikan kuota gratis setiap bulannya.

#### Saran

Saran yang terkait tentang upaya guru dalam implementasi bimbingan belajar daring adalah sebagai berikut:

1. Kepada peserta didik, agar tetap selalu bersemangat dalam mengikuti proses bimbingan belajar secara daring.
2. Kepada guru, agar tetap selalu membimbing dan mendampingi dengan sabar serta membuat video pembelajaran semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses bimbingan belajar secara daring.
3. Kepada para orang tua, agar tetap selalu mendampingi dan selalu memberikan perhatian kepada anaknya serta memberikan dorongan kepada anaknya untuk selalu bersemangat dalam mengikuti proses bimbingan belajar secara daring.

#### DAFTAR PUSTAKA

Andi Mappiare. (1993). *Pengantar Bimbingan dan Konseling di*

- Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Astiti, P., Suminar, J. R., & Rahmat, A. (2018). *Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling sebagai Komunikator Pendidikan*. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6 (1), 1-9.
- Fadli, A. (2020). *Mengenal Covid-19 dan Cegah Penyebarannya dengan "Peduli Lindungi" Aplikasi Berbasis Android*. *Jurnal ResearchGate*, 1-6.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020. <https://www.kemendikbud.go.id/https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Nurhayati, N., & Nurfarida, S. (2018). Optimalisasi Peran dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum 13. *Jurnal Bikotetik*, 2 (2), 147-154.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona COVID-19. *Jurnal of Information System, Applied, Management, Accounting dan Research*, 4 (2), 30-36.
- Risdianto, E., Fitria, J., Johan, H., & Macariola, J. S. (2020). Teacher's Perception of Thermodynamic Law Module Developed in Training through Student's Critical Thinking Skills. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 78-86.
- Suwandi, & Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Unicef. (2020). *Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah*. *Jurnal Unicef World Health Organization*.